

**PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN YANG BERSUMBER DARI  
BANTUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(PAUD) DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KAUMAN  
KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO**

**Nia Hendayani<sup>1)</sup>, Deny Edy Widodo<sup>2)</sup>, Febriyanto<sup>3)</sup>**

niaoppo67@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Metro

**ABSTRAK**

Manajemen pembiayaan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, karena hampir semua kegiatan pendidikan pasti memerlukan anggaran dana dan dalam mengelolanya harus dikerjakan dengan profesional. Salah satu pembiayaan pendidikan di PAUD yaitu Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan BOP PAUD dan menjelaskan bagaimana kendala yang muncul dalam yang penggunaan BOP PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kota Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara, komite sekolah dan guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan metode triangulasi teknik dan sumber. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pembiayan dana BOP PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kota Metro baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan telah sesuai standar pembiayaan pendidikan dan petunjuk teknis BOP PAUD. Kendala yang muncul dalam manajemen pembiayaan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kota Metro yaitu: (1) keterlambatan pencairan dana BOP PAUD disolusi dengan menggunakan dana talangan dari koperasi sekolah atau dari rekanan yang menyediakan barang belanja; (2) Kebutuhan atau kegiatan sekolah yang tidak dapat dibiayai dana BOP PAUD disolusi dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat; (3) tidak adanya tenaga administrasi yang berstatus PNS sehingga yang menjadi bendahara BOP PAUD adalah guru yang kurang memahami administrasi keuangan disolusi dengan Bimtek pengelolaan dana BOP PAUD.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOP PAUD), Tujuan Sekolah.

## ABSTRACT

*Educational financing management has a very important role in the educational process because almost all educational activities require a budget and managing it must be done professionally. One of the financing for education in PAUD is PAUD Operational Assistance (BOP). This research aims to find out how BOP PAUD financing is managed and explain how obstacles arise in the use of BOP PAUD in Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kindergarten in Metro City.*

*This research is descriptive research with a qualitative approach. The informants for this research were the school principal, treasurer, school committee, and teachers. The data collection methods used were interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using technical and source triangulation methods. Data were analyzed using data reduction, data presentation, concluding, and verification.*

*The results of this research show that in the management of financing BOP PAUD funds at Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kindergarten, Metro City, both planning, implementation, and evaluation of financing are by education financing standards and BOP PAUD technical instructions. The obstacles that arise in the management of education financing at Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kindergarten in Metro City are (1) delays in disbursement of BOP PAUD funds, dissolution by using bailout funds from school cooperatives or from partners who provide shopping goods; (2) School needs or activities that cannot be funded by BOP PAUD funds are resolved by involving community participation; (3) there is no administrative staff with civil servant status so that the BOP PAUD treasurers are teachers who do not understand financial administration, dissolution of the technical guidance for managing BOP PAUD funds.*

*Keywords: Educational Financing Management, School Operational Assistance Funds (BOP PAUD), School Goals.*

## I. PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan selalu membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan lembaga pendidikan, kemudian untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, lembaga pendidikan harus mampu mencari sumber dana dengan berbagai cara. Terdapat dua hal yang perlu digaris bawahi yang berkaitan dengan manajemen keuangan di lembaga PAUD, pertama Manajemen keuangan, kedua menggunakan semua dana semata-mata untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan di PAUD. Selanjutnya Penggunaan dana tersebut haruslah efektif serta efisien, selain itu, pada penggunaan semua dana haruslah

tertib dan mudah dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkaitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, mengetahui kendala yang muncul dalam penggunaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, dan mengetahui solusi yang diambil dalam rangka mengatasi kendala penggunaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

Konsep manajemen menurut Arikunto (2018: 201) dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan atau aktivitas yang terjalin dalam sebuah proses pengaturan atau pengelolaan kerja sama antara individu-individu yang merupakan bagian dari suatu entitas pendidikan. Tujuan utama dari proses manajemen ini ialah untuk mewujudkan sasaran-sasaran pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan cara yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien.

Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) adalah sebuah inisiatif yang dirancang oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan utama untuk memberikan dukungan finansial dalam bentuk pendanaan biaya operasional non-personalia. Program ini ditujukan kepada lembaga-lembaga PAUD serta institusi pendidikan non-formal yang menjalankan program PAUD. Terutama, ini bertujuan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas pendidikan (Hamidah, 2022:18).

Perencanaan menurut Komariah (2018: 12) adalah sebuah proses yang sistematis dalam merancang atau mendisain sesuatu yang akan digunakan sebagai acuan atau panduan bagi individu dan organisasi dalam menjalankan berbagai program atau aktivitas. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mempersiapkan dan mengatur secara rinci kegiatan yang akan dijalankan di masa depan, dengan harapan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), perencanaan mengacu pada proses merancang bagaimana dana BOP akan dimanfaatkan

atau digunakan untuk memenuhi semua keperluan pendidikan di lembaga PAUD selama satu periode waktu tertentu.

Pada tahun 2023, proses distribusi Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) diimplementasikan langsung ke rekening lembaga pendidikan melalui dua periode yang berbeda. Langkah ini memungkinkan lembaga-lembaga tersebut memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengatur dana yang mereka terima, serta meningkatkan efisiensi dan mempermudah proses pelaporan. Keuntungan lain dari metode ini adalah lembaga pendidikan dapat segera memanfaatkan dana yang diterima tanpa penundaan, dan secara signifikan mengurangi risiko stagnasi dana di tingkat lokal (Lestari, 2019:13).

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi yang dipilih adalah penelitian kualitatif, yang diartikan sebagai sebuah strategi investigasi dimana peneliti bermaksud untuk memahami secara mendalam konteks sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan realitas secara akurat. Hal ini dicapai melalui penggunaan kata-kata dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari kondisi alami, sebagaimana diuraikan oleh Satori (2018: 25).

Penelitian ini yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman, Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini fokus pada analisis warga sekolah dan dokumen-dokumen tersedia di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman sebagai subjek utama. Untuk mendalami penelitian, informasi diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah dan bendahara yang berperan sebagai informan kunci karena

keposisiannya yang relevan dengan area penelitian. Selain itu, informan tambahan seperti komite sekolah dan dewan guru memberikan dukungan dengan menyediakan data tambahan yang vital untuk penelitian. Data primer, yang merupakan sumber utama, dikumpulkan langsung dari ucapan atau tindakan informan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan sekolah, yang didanai oleh dana BOP dengan tujuan mencapai sasaran sekolah. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data primer ini mencakup wawancara dan pengamatan langsung.

Sementara itu, data sekunder, yang bertindak sebagai pelengkap terhadap data primer, diambil dari beragam sumber termasuk dokumen resmi, fotograf, dan objek lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, artikel, RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), struktur organisasi sekolah, pencatatan keuangan, serta laporan akuntabilitas keuangan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman dijadikan sebagai sumber data sekunder. Dengan menggunakan kedua jenis sumber data tersebut, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai manajemen pembiayaan sekolah, khususnya dalam konteks pendanaan dari dana BOP (Bantuan Operasional Sekolah).

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajekan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan triangulasi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuannya, sekolah memerlukan dukungan dari kemampuan manajemen yang baik, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan yang efektif merupakan kunci untuk perkembangan sekolah dari waktu ke waktu, yang dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Terdapat tiga aspek penting dalam manajemen pembiayaan sekolah, yaitu; 1) Perencanaan keuangan, yang mencakup pengkoordinasian sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien; 2) Pelaksanaan anggaran, yang melibatkan penggunaan rencana keuangan yang telah dibuat dan penyesuaian jika diperlukan; 3) Evaluasi, yang berfokus pada penilaian pencapaian tujuan.

Dana Operasional Bantuan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, dengan manajemen pembiayaan dana BOP PAUD yang baik diharapkan dapat meningkatkan kelancaran kegiatan dan program sekolah. Penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen dana BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman, memberikan gambaran tentang praktik manajemen pembiayaan sekolah yang dapat dijadikan contoh.

Berikut ini uraian hasil penelitian manajemen BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman yang peneliti lakukan:

#### 1. Perencanaan Anggaran

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembuatan anggaran oleh pihak sekolah, seorang peneliti melakukan wawancara dengan empat orang informan yang terdiri dari kepala sekolah sebagai informan pertama,

bendahara sebagai informan kedua, seorang guru sebagai informan ketiga, dan anggota komite sekolah sebagai informan keempat. Peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang dirancang khusus untuk setiap informan dengan tujuan agar jawaban yang diberikan dapat saling melengkapi dan memperkaya hasil penelitian. Dalam rangka mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah, khususnya terkait dengan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peneliti berfokus pada wawancara dengan informan 1, 2, dan 3. Sementara itu, untuk mendapatkan insight tentang bagaimana guru dan komite sekolah terlibat dalam proses perencanaan anggaran, peneliti mengarahkan pertanyaan kepada informan 3 dan 4.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman mengungkapkan bahwa proses perencanaan program kepemimpinan sekolah dalam mengelola dana BOP PAUD diawali setiap tahun ajaran baru dengan pembentukan tim keuangan sekolah. Tim ini diketuai oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai penanggung jawab utama. Tim juga mencakup bendahara sekolah, sejumlah anggota dewan guru, pengurus komite sekolah, serta orang tua murid. Pembentukan tim ini dilakukan melalui rapat yang menghasilkan kesepakatan yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RAKS). Proses ini menunjukkan partisipasi aktif berbagai pihak dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan sekolah, menandakan sistem yang inklusif dan terbuka dalam pengambilan keputusan terkait anggaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan 2,

menyatakan bahwa TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman memiliki rutinitas tahunan di mana pada setiap permulaan tahun ajaran baru, mereka melakukan proses perencanaan. Dalam proses ini, ada beberapa pihak yang terlibat aktif, di antaranya adalah kepala sekolah yang bertindak sebagai penanggung jawab utama, bendahara sekolah yang mengelola keuangan, sebagian dari dewan guru yang memberikan masukan pedagogis, komite sekolah yang mewakili kebijakan, dan orang tua murid yang memberi perspektif dari sisi kebutuhan siswa. (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I., 22 Maret 2024)

Informasi serupa juga diperkuat oleh pernyataan dari informan 1, yang menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pengelolaan dana BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman dilaksanakan setiap tahun ketika tahun ajaran baru dimulai. Proses ini melibatkan beberapa pihak penting termasuk kepala sekolah, bendahara sekolah, dan komite sekolah, (Nur Faoziah, S.Pd.AUD, 26 Maret 2024). Langkah awal dari proses ini adalah penyusunan RAKS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah) oleh tim manajemen BOP PAUD yang didukung oleh guru dan komite sekolah. Setelah itu, perencanaan tersebut meluas untuk melibatkan lebih banyak stakeholder sekolah, yang mencakup individu dan kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan sekolah, seperti Tim Manajemen BOP PAUD, dewan guru, dan komite sekolah, di mana masing-masing pihak menjalankan peranan mereka untuk menyusun perencanaan yang komprehensif dan inklusif.

Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RAKS) merupakan dokumen penting yang dibuat untuk mengorganisir dan

merencanakan kegiatan sekolah beserta anggaran terkait untuk durasi satu tahun. Proses penyusunan RAKS ini dimulai dengan mengumpulkan seluruh tenaga pengajar dan karyawan sekolah guna menginventarisasi dan mendata keperluan serta aktivitas yang akan dijalankan oleh sekolah dalam kurun waktu satu tahun, terbagi dalam berbagai sektor atau bidang kegiatan. Proses ini bersifat dinamis, memungkinkan adanya revisi atau perubahan atas RAKS yang telah disusun sebelumnya. Perubahan ini biasanya terjadi apabila terdapat kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya namun, karena satu dan lain hal, tidak bisa dilaksanakan sesuai rencana di tahun anggaran tersebut. Dalam kondisi seperti ini, sekolah lantas menggantikan kegiatan tersebut dengan opsi lain dan membentuk sebuah draft perubahan RAKS sebagai rujukan baru.

Selanjutnya dalam proses penyusunan RAKS, dibutuhkan perencanaan anggaran yang matang, yang kemudian akan disosialisasikan kepada pemangku kepentingan di sekolah, yakni kepala sekolah, dewan guru, dan juga komite sekolah. Tahapan sosialisasi ini penting agar semua pihak yang berkepentingan dapat memahami dan menyepakati rencana yang telah disusun. Setelah melalui tahap sosialisasi, RAKS kemudian ditempatkan di papan pengumuman yang terletak di area yang mudah diakses oleh seluruh anggota sekolah, sehingga memastikan bahwa semua individu dalam lingkungan sekolah tersebut memiliki informasi tentang anggaran dan rencana kerja yang akan dilaksanakan.

Menurut penjelasan dari informan 2, proses penyusunan RAKS ini dimotori oleh tim manajemen BOP PAUD di sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah. Selain melibatkan internal

sekolah, proses ini juga mencakup partisipasi dari para stakeholder, atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan operasional dan keberhasilan sekolah. Langkah pertama dalam proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan sekolah untuk satu tahun kedepan, diikuti dengan penyiapan anggaran, dan diakhiri dengan sosialisasi anggaran kepada komunitas sekolah dan penempatan informasi ini pada papan pengumuman sekolah untuk dapat diakses oleh semua warga sekolah. (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I., 22 Maret 2024).

Pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 menekankan bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh tim manajemen sekolah, yang dimulai dengan pembuatan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS). RAKS ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah selama satu tahun ke depan. Dalam proses perencanaan ini, sekolah melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah, termasuk dalam penyusunan anggaran. Setelah anggaran tersebut disusun, akan dilakukan sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah dan informasi mengenai anggaran tersebut akan dipublikasikan pada papan informasi. Ini memungkinkan semua staf sekolah untuk mengetahui dan memahami anggaran yang telah dipersiapkan. (Nur Faoziah, S.Pd.AUD, 22 Maret 2024)

Dalam kaitannya dengan biaya pendidikan, ini merupakan elemen kritical yang berpengaruh signifikan terhadap operasional pendidikan, baik dari aspek kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Hatta dkk. (2018), biaya pendidikan adalah bagian penting dari komponen instrumen yang menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ini menunjukkan pentingnya mengelola

sumber daya keuangan dengan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Lebih lanjut, proses perencanaan pembiayaan dilihat sebagai suatu rangkaian langkah yang sistematis, mulai dari menetapkan tujuan, strategi pencapaian, hingga pengembangan prosedur. Sartika & Erni (2019:21) menguraikan beberapa aktivitas yang terlibat dalam perencanaan tersebut, termasuk membuat perkiraan, menetapkan tujuan, memprogramkan, menjadwalkan aktivitas, menganggarkan keuangan, mengembangkan prosedur, serta menetapkan dan memahami kebijakan. Ini menunjukkan betapa kompleks dan pentingnya proses perencanaan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam pengelolaan keuangan sekolah.

## **2. Pelaksanaan Anggaran**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan anggaran dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman dimulai dengan tahapan koordinasi dan sosialisasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang memiliki peran dalam merencanakan penggunaan dana tersebut. Dalam melaksanakan program penggunaan dana BOP PAUD, TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman selalu mengacu pada petunjuk teknis yang telah disediakan dan disebarikan oleh Dinas Pendidikan Kota Metro untuk menjamin penggunaan dana tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari informasi yang diberikan oleh Informan 2, diketahui bahwa pelaksanaan program dana BOP PAUD di TK tersebut telah sepenuhnya mengikuti petunjuk teknis edisi tahun 2022 yang telah

diterbitkan oleh Dinas Pendidikan. Lebih lanjut, Informan 2 menekankan bahwa langkah awal dari proses pelaksanaannya melibatkan koordinasi dan sosialisasi yang efektif kepada semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I., 23 September 2024). Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah, dimana beliau menegaskan bahwa TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman telah secara konsisten melakukan pengelolaan dana BOP PAUD dengan mengikuti petunjuk teknis yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Metro. Kepala sekolah menambahkan bahwa dalam melakukan pengelolaan dana, telah diadakan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, memastikan proses pengelolaan dana BOP PAUD berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang ada (Nur Faoziah, S.Pd.AUD, 24 Maret 2024), menegaskan kembali pentingnya tahapan koordinasi dan sosialisasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan program yang menggunakan dana BOP PAUD.

Untuk memastikan pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjalan dengan baik, sangat penting agar semua prosesnya berpijak pada kesepakatan dan keputusan yang diambil secara bersama oleh berbagai pihak terkait, termasuk tim manajemen BOP PAUD di sekolah, dewan guru, serta komite sekolah. Seluruh kesepakatan ini harus tercatat dengan jelas sebagai bagian dari sumber penerimaan dalam Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah/Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAKS/RAPBS). Ini berarti, seluruh dana yang diperoleh, baik itu dari pemerintah daerah maupun sumber lain yang legal, harus tercatat dengan rapi. Penting juga untuk menghasilkan sebuah

dokumen kesepakatan penggunaan dana BOP PAUD dan sumber dana lainnya yang dituangkan dalam berita acara rapat. Dokumen ini harus termasuk tanda tangan dari semua peserta rapat yang hadir sebagai bukti yang sah.

Hal ini ditegaskan oleh seorang informan yang menyatakan bahwa proses pengelolaan dana harus dijalankan atas dasar kesepakatan bersama antara pihak-pihak seperti kepala sekolah dan tim manajemen BOP PAUD, dan hasil dari kesepakatan tersebut harus dicatat dalam sebuah berita acara yang resmi (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I., 14 Maret 2024). Pernyataan ini dikuatkan lagi oleh kepala sekolah yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program dana BOP PAUD di sekolahnya dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, tim manajemen BOP PAUD, dewan guru, dan orang tua murid, di mana hasil kesepakatan ini kemudian diformalkan dalam berita acara (Nur Faoziah, S.Pd.AUD, 24 Maret 2024). Kesesuaian antara kedua pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya proses kesepakatan bersama dan dokumentasi yang memadai dalam pengelolaan dana BOP PAUD untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Pengaruh anggaran sekolah terhadap hasil yang dicapai oleh para siswa merupakan sebuah area yang kompleks dan multifaset, di mana beragam karakteristik sekolah berperan dalam menentukan sejauh mana keuangan sekolah dan performa siswa dipengaruhi. Sebuah aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa anggaran sekolah tidak bisa sembarang dianggap sebagai variabel yang berdiri sendiri dalam konteks pendidikan, yang berarti pengeluaran dalam anggaran sekolah berinteraksi dengan berbagai faktor lain. Proses pembiayaan untuk sekolah dasar dan

menengah menantang dengan berbagai tujuan yang bertujuan untuk memastikan bahwa ada sumber daya yang memadai untuk mendukung proses belajar siswa. Dengan alasan bahwa sumber daya ini harus digunakan dengan cara yang paling efektif, terdapat tantangan bagi pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi strategi terbaik untuk meningkatkan dan efisiensi sistem keuangan sekolah. Namun, pembiayaan tetap dilihat sebagai komponen vital dari setiap sistem pendidikan karena tanpa sumber daya yang cukup, sekolah-sekolah akan kesulitan untuk beroperasi dengan baik.

Konsep ini ditegaskan oleh seorang informan dengan menyatakan bahwa sistem keuangan sekolah ditujukan untuk menyediakan sumber daya yang dapat memungkinkan siswa belajar secara efektif, namun pada saat yang sama, ada keharusan untuk memperhatikan penggunaan sumber daya tersebut agar dilakukan seefisien mungkin (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I., 15 Maret 2024). Pernyataan ini juga didukung oleh perspektif dari kepala sekolah yang menekankan pentingnya usaha untuk mengoptimalkan penggunaan dana. Kepala sekolah tersebut mengungkapkan, Kami di sini berkomitmen untuk mengoptimalkan alokasi dan penggunaan dana dengan tujuan utama adalah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang kuat agar siswa kami dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas (Nur Faoziah, S.Pd.AUD, 24 Maret 2024). Ini menggarisbawahi kenyataan bahwa pencapaian kualitas pendidikan yang baik melalui pemanfaatan anggaran sekolah yang efisien adalah prioritas utama bagi pengelola sekolah.

Dalam hal pengelolaan keuangan untuk kebutuhan pembiayaan bidang pendidikan, sangat krusial untuk mendasarkan setiap pemanfaatan

anggaran pada nilai-nilai seperti efisiensi dan efektivitas. Sesuai dengan ketentuan yang telah diletakkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya diuraikan dalam Pasal 48 Ayat (1), kita dapat memahami bahwa manajemen dana pendidikan harus dijalankan dengan memegang teguh prinsip-prinsip seperti keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas terhadap publik.

Kualitas output dari proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari adanya dukungan dana yang memadai. Mutula (2018:45) menekankan pentingnya pengembangan manajemen sekolah yang tidak hanya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan tetapi juga harus bisa menyesuaikan dengan program-program yang dijalankan oleh sekolah itu sendiri. Pengembangan tersebut bisa mencakup beberapa aspek, seperti peningkatan kerjasama yang erat dengan semua pemangku kepentingan, pengimplementasian prinsip-prinsip seperti kemandirian, transparansi, partisipasi dari semua pihak terkait, akuntabilitas atas segala kegiatan, serta keberlanjutan dari program-program yang ditawarkan oleh sekolah.

Penyempurnaan dari fungsi manajemen sangat menentukan dalam setiap elemen pembiayaan yang ada untuk mendukung bermacam kegiatan pendidikan. Ketersediaan anggaran yang cukup menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Sejalan dengan hal itu, data dari dokumen Rencana Anggaran Keuangan Sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman menunjukkan struktur anggaran yang dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: anggaran untuk belanja pegawai, belanja operasional termasuk belanja barang dan jasa, serta belanja modal yang

semuanya berperan vital dalam mendukung proses pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

Tabel 1. Rincian Penggunaan Dana BOP PAUD Tahun 2022

No	Kegiatan	Rincian	Besarnya Dana
1	Penerimaan Peserta Didik baru	1. Publikasi atau pengumuman PPDB 2. Papan pengumuman 1 muka ukuran 90 X 120 cm	Rp. 2.000.000
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bermain	1. Penyediaan alat permainan edukatif (APE) dalam ruangan 2. Penyediaan bahan pendukung pembelajaran	Rp. 20.204.000
3	Pelaksanaan administrasi kegiatan satuan pendidikan	1. Pengelolaan dan operasional rutin satuan Pendidikan 2. Pembelian ATK Kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan administrasi kegiatan satuan pendidikan	Rp. 10.928.000
4	Pemeliharaan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan	1. Perbaikan komponen non struktural bangunan 2. Perbaikan meubelar, dan/ atau pembelian meja, kursi peserta didik dan pendidik	Rp. 45.751.000
5	Penyenggaraan kegiatan Kesehatan	1. Penyediaan obat-obatan dan peralatan Kesehatan	Rp. 3.317.000

n, gizi, dan kebersihan	lainnya 2. Pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (disinfectan), masker atau penunjang Kesehatan lainnya	
Jumlah		Rp. 82.200.000

Sumber: Anggaran TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman Tahun 2022

### 3. Pengawasan Dana BOP PAUD

Pengawasan terhadap penggunaan dana BOP PAUD pada TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman adalah suatu proses yang melibatkan kolaborasi antara guru, komite, kepala sekolah, tim BOP PAUD sekolah, BOP PAUD Kota, tim BOP PAUD Propinsi, dan inspektorat. Proses pengawasan ini dilakukan secara berkala, tepatnya setiap tiga bulan atau empat kali dalam setahun. Hasil dari pengawasan tersebut dicatat dalam laporan pertanggungjawaban triwulanan yang kemudian disampaikan kepada SKPD Pendidikan Kabupaten/Kota.

Selama ini, pelaksanaan pengawasan telah berjalan dengan sangat baik, mengikuti proses yang terstruktur, meliputi tahap penentuan standar, pengukuran hasil, perbandingan, dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan. Hal ini menjadi bukti yang memuaskan mengingat program penggunaan dana BOP PAUD telah berlangsung sejak tahun 2006 hingga saat ini. Standar yang digunakan dalam proses pengawasan telah sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana diatur

dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020.

Keterangan dari informan 2 pada tanggal 16 Maret 2024, menegaskan bahwa pengawasan telah dilakukan secara terencana oleh pihak yang berwenang dan berlangsung secara berkala setiap tiga bulan atau empat kali dalam setahun. Proses pengawasan tersebut meliputi tahap penentuan standar, pengukuran hasil, perbandingan, dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I, 16 Maret 2024).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2024, yang menegaskan bahwa pengawasan terhadap penggunaan dana BOP PAUD dilakukan secara berkala setiap tiga bulan atau empat kali dalam setahun sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pengawasan ini meliputi tahap penentuan standar, pengukuran hasil, perbandingan, dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan (Nur Faoziah, S.Pd.AUD, 24 Maret 2024).

Pengawasan adalah suatu proses observasi terhadap pelaksanaan semua kegiatan dalam sebuah organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan pengawasan yang efektif dapat dicapai dengan mengacu pada pengawasan fungsional dan pengawasan oleh masyarakat. Sugiono (2016) memberikan definisi bahwa: Pengawasan adalah fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, berupaya untuk memastikan bahwa penyimpangan dari tujuan sistem berada dalam batas yang dapat ditoleransi.

Informasi yang diperoleh melalui proses pengawasan sangat penting untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Zahro (2018:32) menjelaskan bahwa:

Pengawasan anggaran bertujuan untuk mengekspos tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan menggunakan ringkasan anggaran, tanggung jawab atas pelaksanaan dapat dipantau dengan mudah. Penyimpangan-penyimpangan dapat segera terdeteksi dan penjelasan atas perbedaan-perbedaan yang signifikan dapat diminta dengan cepat.

#### **4. Kendala Manajemen Pembiayaan Dana BOP PAUD**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu kendala dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman adalah keterlambatan pencairan dana BOP PAUD ke rekening sekolah. Menurut Ibu Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I., bendahara BOP PAUD, dalam penjelasannya, dia menyatakan bahwa program dan kegiatan sekolah harus segera dilaksanakan, tetapi dana BOP PAUD belum ditransfer ke rekening sekolah. Keterlambatan ini menyebabkan kebingungan bagi bendahara BOP PAUD karena kegiatan harus dilaksanakan pada saat itu sementara dana yang diperlukan belum tersedia. Untuk mengatasi masalah tersebut, bendahara BOP PAUD bersama dengan TIM BOP PAUD sekolah menggunakan dana talangan yang diperoleh dari koperasi atau dari rekanan yang menyediakan barang belanja (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I, 16 Maret 2024).

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh operator BOP PAUD, Bapak Ridwan, yang menyatakan bahwa pencairan dana BOP PAUD ke sekolah sering mengalami keterlambatan di awal tahun anggaran, yang mengakibatkan penundaan beberapa kegiatan. Sebagai akibatnya, penyesuaian jadwal kegiatan yang baru harus dilakukan sesuai dengan pencairan dana

BOP PAUD (Tutik Sriwahyuni, S.Pd.I., 15 Maret 2024).

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024, ditemukan bahwa terjadi penundaan dalam pembayaran honor guru tidak tetap dan honor pegawai tidak tetap pada bulan Januari dan Februari.

Keterangan tambahan yang diperoleh dari kepala TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman, Bapak Wiyana, mengungkapkan bahwa ada beberapa program dan kegiatan sekolah yang belum dapat dilaksanakan karena adanya penundaan pembayaran, khususnya pembayaran honor pegawai tidak tetap dan honor guru tidak tetap pada bulan Januari dan Pebruari. Meskipun demikian, untuk program dan kegiatan yang tidak dapat ditunda, sekolah harus mencari dana talangan untuk membiayai hal tersebut. Dana talangan ini biasanya diperoleh dari koperasi atau melalui bon dari rekanan yang menyediakan barang belanja (Nur Faoziah, S.Pd.AUD, 24 Maret 2024).

#### **5. Pelaporan dan Pertanggung-jawaban Dana BOP PAUD**

##### **Pembukuan**

Sesuai peraturan, sekolah diwajibkan untuk menjalankan pembukuan terkait dana yang diberikan kepada mereka, khususnya untuk program BOP PAUD. Dalam konteks pembukuan ini, bisa digunakan metode tulis tangan atau menggunakan komputer. Terdapat beberapa jenis buku yang harus disiapkan, antara lain:

- 1) Realisasi penggunaan dana dari berbagai sumber adalah format laporan keuangan yang terintegrasi dan ringkas, yang merupakan satu-satunya laporan yang harus disampaikan kepada tim manajemen BOP PAUD di tingkat kabupaten/kota. Format ini

- mencakup penggunaan dana dari berbagai sumber, sehingga harus mencatat penerimaan dan penggunaan uang dari sumber-sumber yang berbeda.
- 2) Buku Kas Umum memiliki fungsi untuk mencatat semua penerimaan dana BOP PAUD, penerimaan pajak, serta transaksi giro dan tunai. Buku ini disusun untuk setiap sumber dana secara terpisah, kecuali jika sekolah hanya memiliki satu rekening tabungan untuk semua penerimaan, maka hanya satu Buku Kas Umum yang dibuat. Catatan dalam Buku Kas Umum mencakup semua transaksi eksternal, yang melibatkan pihak ketiga.
    - a) Kolom penerimaan harus mencakup informasi tentang sumber penerimaan, termasuk dari penyalur dana seperti BOP PAUD atau sumber dana lainnya, penerimaan dari pemungutan pajak, dan penerimaan jasa giro dari bank.
    - b) Kolom pengeluaran harus mencatat berbagai pengeluaran, termasuk pembelian barang dan jasa, biaya administrasi bank, pajak atas hasil dari jasa giro, dan setoran pajak. Penting untuk mengisi format ini setiap kali terjadi transaksi, tanpa menunggu hingga satu minggu atau satu bulan. Selain itu, transaksi yang tercatat dalam Buku Kas Umum juga harus dicatat dalam buku pembantu bank atau buku pembantu pajak, dan format yang telah diisi harus ditandatangani oleh bendahara dan kepala sekolah.
  - 3) Buku kas pembantu memiliki peran penting dalam mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan secara tunai. Setiap transaksi harus dicatat secara terpisah dalam format ini dan harus ditandatangani oleh bendahara serta kepala sekolah.
  - 4) Buku Bank Pembantu, memiliki tujuan untuk mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan melalui bank, seperti penerbitan cek, penarikan cek, dan penerimaan pembayaran dengan cek. Sumber informasi untuk buku ini adalah semua transaksi eksternal melalui bank dan transaksi internal seperti pengambilan dan penyetoran uang kas. Setiap transaksi harus dicatat secara terperinci dan dilaporkan kepada sekolah serta instansi terkait seperti tim manajemen BOP PAUD Kabupaten.
  - 5) Jika pembukuan dilakukan melalui komputer, bendahara bertanggung jawab untuk mencetak laporan keuangan (BKU) dan buku-buku pembantu setidaknya sekali dalam sebulan. Laporan tersebut harus ditandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara.
  - 6) Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran harus dicatat dalam urutan tanggal kejadiannya dalam buku kas umum dan buku pembantu yang relevan.
  - 7) Jumlah uang tunai di kas tunai tidak boleh melebihi 10 juta.
  - 8) Jika bendahara meninggalkan jabatannya, buku kas umum, buku pembantu, dan bukti-bukti pengeluaran harus tetap di kantor dan tidak boleh dibawa bersamanya
- ### **Bukti Pengeluaran**
- 1) Dalam setiap transaksi pengeluaran, diperlukan bukti transaksi yang sah sebagai pendukungnya.
  - 2) Setiap bukti pengeluaran uang dalam jumlah tertentu harus dilengkapi dengan materai sesuai dengan ketentuan bea materai yang berlaku.

Misalnya, untuk transaksi dengan nilai nominal di bawah Rp 250.000,- tidak memerlukan bea materai, sementara untuk transaksi dengan nilai nominal antara Rp 250.000,- keatas dikenakan bea materai sebesar Rp 10.000,-.

- 3) Deskripsi pembayaran yang tercantum dalam kuitansi harus jelas dan terperinci sesuai dengan tujuannya.
- 4) Rincian mengenai jenis barang atau jasa yang dibayar dapat dipisahkan dan dicantumkan dalam bentuk faktur sebagai lampiran kuitansi.
- 5) Setiap bukti pembayaran harus disetujui oleh kepala sekolah dan harus ditandai sebagai lunas oleh bendahara.
- 6) Semua jenis bukti pengeluaran harus disimpan oleh sekolah sebagai bukti dan dapat digunakan dalam pelaporan.

### **Pelaporan**

Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan semua kegiatan sekolah yang didanai oleh dana BOP PAUD. Oleh karena itu, laporan pertanggungjawaban harus memenuhi sejumlah unsur sebagai berikut:

- 1) Setiap kegiatan yang dilakukan harus diikuti dengan pembuatan laporan hasil pelaksanaannya.
- 2) Semua dokumen keuangan, termasuk laporan keuangan dan dokumen pendukungnya, harus disimpan dengan tertib dalam urutan nomor dan tanggal, serta ditempatkan dalam tempat yang aman dan mudah diakses setiap saat.
- 3) Laporan mengenai penggunaan dana BOP PAUD yang disampaikan oleh penanggungjawab atau pengelola dana BOP PAUD di tingkat sekolah kepada tim manajemen BOP PAUD Kabupaten/Kota dapat menggunakan format Realisasi Penggunaan Dana Persumber Dana. Sementara itu,

format Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu, dan Buku Bank Pembantu beserta dokumen pendukungnya harus diarsipkan di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Pembiayaan BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman**

Manajemen pembiayaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP PAUD) di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020

mengenai Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Penyelenggaraan . Dalam menjalankan manajemennya, TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman menerapkan beberapa prosedur yang telah ditetapkan. Proses-proses tersebut meliputi tahap perencanaan (planning), pelaksanaan, dan pengawasan. Ketiga prosedur yang telah diimplementasikan oleh TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman dalam mengelola dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, langkah-langkah dalam pengelolaan BOP PAUD yang dilakukan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman sesuai dengan pendapat Thomas H Jones, di mana proses sekolah memerlukan perencanaan/ budgeting, pelaksanaan/ accounting, dan pengevaluasian/ auditing

#### **Perencanaan**

Setiap awal tahun ajaran, TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman melakukan perencanaan dengan membentuk tim yang melibatkan beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, bendahara sekolah, sebagian dewan guru, pengurus komite sekolah, dan orang tua murid melalui rapat. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut kemudian dicatat dalam

Rencana Anggaran Keuangan Sekolah (RAKS). Dokumen RAKS digunakan untuk merumuskan rencana kerja tahunan sekolah serta menetapkan anggaran pendapatan dan belanja selama satu tahun. Proses penyusunan RAKS dimulai dengan mengumpulkan data kebutuhan atau kegiatan dari setiap bidang di sekolah. Jika terjadi perubahan dalam rencana awal, seperti kegiatan yang tidak dapat terealisasi, sekolah akan menggantikannya dengan kegiatan lain dan menyusun draft RKAS perubahan. Sumber dana yang digunakan untuk kegiatan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman berasal dari dana BOP PAUD Reguler. Penggunaan dana tersebut disesuaikan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020. Kegiatan yang dapat didanai menggunakan Dana BOP PAUD mencakup kegiatan operasional sekolah, seperti yang dijelaskan dalam petunjuk teknis Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP PAUD), termasuk penerimaan peserta didik baru, pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, asesmen/evaluasi pembelajaran, administrasi sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, langganan daya dan jasa, pembelian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, serta penyediaan alat multimedia pembelajaran.

Berdasarkan Dokumen RAKS tahun 2022 di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman, Belanja Bantuan Operasional Pendidikan (BOP PAUD) diatur dalam beberapa kegiatan yaitu; penerimaan peserta didik baru (Rp. 2.000,000), meliputi kegiatan publikasi atau pengumuman PPDB dan papan pengumuman 1 muka ukuran 90 X 120 cm. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

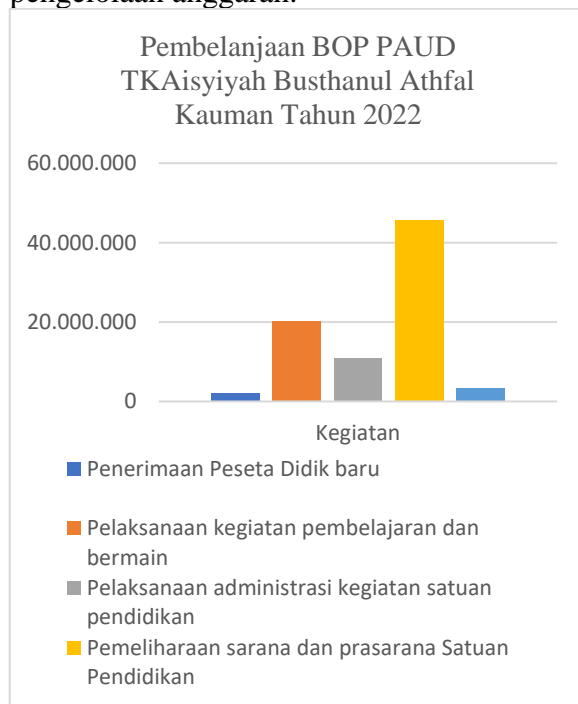
dan bermain (Rp. 20.204.000), meliputi penyediaan alat permainan edukatif (APE) dalam ruangan dan penyediaan bahan pendukung pembelajaran. Pelaksanaan administrasi kegiatan satuan Pendidikan. Pelaksanaan administrasi kegiatan satuan Pendidikan (Rp. 10.928.000), meliputi pengelolaan dan operasional rutin satuan Pendidikan, pembelian ATK, dan kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan administrasi kegiatan satuan Pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan (Rp. 45.751.000), meliputi perbaikan komponen non struktural bangunan dan perbaikan meubelar, dan/ atau pembelian meja, kursi peserta didik dan pendidik. Penyelenggaraan kegiatan Kesehatan, gizi, dan kebersihan (Rp. 3.317.000), meliputi penyediaan obat-obatan dan peralatan Kesehatan lainnya, serta pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (disinfectan), masker atau penunjang Kesehatan lainnya. Sehingga total dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP PAUD) sebesar Rp. 82.200.000.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP PAUD) di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman dimulai dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan penggunaan dana tersebut. Pengelolaan dana BOP PAUD harus disepakati bersama, dan hasil kesepakatan penggunaan dana tersebut harus didokumentasikan dalam bentuk berita acara yang ditandatangani oleh semua peserta rapat. Sekolah berupaya untuk menyediakan sumber daya yang memadai agar siswa memiliki kesempatan belajar yang optimal, namun

demikian, penggunaan sumber daya juga harus dilakukan secara efisien.

Menurut Grafik pada gambar 7, alokasi anggaran tertinggi pada tahun 2022 dialokasikan untuk Pemeliharaan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan, yang merupakan prioritas program TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman untuk meningkatkan mutu sekolah. Alokasi anggaran paling rendah terjadi pada kegiatan Penerimaan Peserta Didik baru. Prioritas dalam alokasi anggaran diperlukan untuk optimalisasi manajemen pembiayaan. Sementara itu, alokasi anggaran untuk standar proses memperoleh prosentase yang paling rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam alokasi anggaran yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran.



Gambar 1. Grafik Pembelanjaan BOP PAUD TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman Tahun 2022 (Sumber: Dokumentasi TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman Kota Metro. 2024)

Untuk menilai biaya pendidikan di sebuah sekolah, penting untuk menganalisis biaya total dan biaya per siswa. Biaya total, juga dikenal sebagai biaya satuan sekolah, meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa untuk menyelenggarakan pendidikan selama satu tahun pelajaran. Sementara biaya per siswa adalah ukuran yang menunjukkan jumlah uang yang dialokasikan oleh sekolah untuk setiap siswa dalam menjalani pendidikan. Analisis biaya per siswa memungkinkan kita untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya di sekolah, manfaat investasi pendidikan, dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam menyediakan pendidikan.

Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan di organisasi yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan biaya rendah dan hasil yang berkualitas dapat dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif. Untuk menetapkan biaya per siswa, dapat dihitung dengan membagi total pengeluaran operasional selama satu tahun dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Perubahan dalam beberapa komponen anggaran disesuaikan dengan prioritas penganggaran dan untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap siswa, yang seringkali dipengaruhi oleh kebutuhan yang telah terpenuhi pada tahun-tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hani Latifah pada tahun 2017 yang berjudul Manajemen Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran, yang menekankan bahwa penggunaan dana BOP PAUD harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus pandai dalam alokasi

keuangan untuk memenuhi komponen-komponen Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan. Delapan standar tersebut saling terkait, di mana beberapa standar menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar yang lainnya. Dalam kerangka sistem, komponen proses pembelajaran meliputi Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Evaluasi, sementara outputnya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

### **Pengawasan**

Pengawasan pelaksanaan program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP PAUD) di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman telah dianggap berhasil berdasarkan proses pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama dan rutin, yakni setiap tiga bulan atau empat kali dalam setahun, dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban setiap triwulan. Pengawasan ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Tidaklah mengherankan jika suatu program yang berjalan pasti akan menghadapi tantangan atau kendala, hal ini juga terjadi pada TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman dalam mengelola dana BOP PAUD. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah lambatnya penyaluran dan pengelolaan dana di tingkat sekolah yang kurang transparan. Penundaan transfer tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterlambatan transfer oleh pemerintah pusat dan proses pengelolaan dana yang rumit oleh tim manajer BOP PAUD Daerah. Dampaknya, kepala sekolah terpaksa mencari berbagai sumber pinjaman untuk mengatasi keterlambatan tersebut.

### **2. Kendala Penggunaan BOP PAUD**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman adalah keterlambatan pencairan dana tersebut ke rekening sekolah. Hal ini juga terjadi di lembaga lain yang menerima dana BOP PAUD, sebagaimana disampaikan oleh Saisarani & Sinarwati (2021), yang menyatakan bahwa keterlambatan pencairan dana BOP PAUD sering terjadi dan terdapat perubahan peraturan terkait pengelolannya. Situasi serupa juga terjadi di PAUD di wilayah Bandar Lampung, seperti yang dikemukakan oleh Arismun, Rusdiana, dan Deriyanto (2022). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Hidayat et al., 2019), yang menunjukkan bahwa pencairan dana BOP PAUD sering mengalami keterlambatan, mengakibatkan hambatan dalam pengoperasian dana tersebut.

Menurut data hasil observasi TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman tidak memiliki tenaga administrasi yang berstatus PNS, sehingga tugas bendahara BOP PAUD diemban oleh seorang guru. Hal ini tidak sesuai dengan tugas pokok seorang guru, yang seharusnya fokus pada mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, sesuai dengan Permendikbud 15 tahun 2018. Tugas yang terkait dengan pengelolaan keuangan seharusnya dilakukan oleh personel yang sesuai dengan jabatannya. Oleh karena itu, guru yang juga bertindak sebagai bendahara BOP PAUD mengalami kesulitan dalam mengelola administrasi keuangan dan menyusun laporan keuangan. Selain itu, tugas-tugas administratif ini harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan kegiatan

pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya optimalitas baik dalam fungsi pendidikan maupun pengelolaan keuangan.

### **3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Dana BOP PAUD**

Pelaksanaan kegiatan di sekolah bergantung pada berbagai faktor, termasuk kehadiran staf pengajar dan tenaga kependidikan yang terampil, serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta pendanaan yang memadai dan tepat waktu. Namun, dalam kenyataannya, pencairan anggaran dari dana BOP PAUD seringkali mengalami keterlambatan, yang menghambat pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Untuk memastikan bahwa kegiatan dan program berjalan sesuai jadwal, meskipun anggaran dari dana BOP PAUD belum dicairkan, kepala sekolah dapat mengambil langkah untuk memenuhi anggaran program dan kegiatan tersebut dengan menggunakan dana talangan dari koperasi, pihak ketiga/penyedia, atau partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Saisarani dan Sinarwati (2021), yang menyarankan pendekatan yang sama untuk mengatasi keterlambatan dalam pencairan BOP PAUD.

Solusi lain yang dapat diadopsi oleh sekolah untuk mengatasi keterlambatan pencairan dana BOP PAUD adalah dengan melakukan perencanaan dan pelaporan penggunaan biaya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti yang disarankan oleh Arismun, Rusdiana, dan Deriyanto (2022).

Untuk mengatasi masalah terkait ketiadaan tenaga administrasi yang berstatus PNS dalam mengelola dana BOP PAUD, Sekolah Negeri dapat menugaskan seorang guru sebagai

bendahara BOP PAUD, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020. Meskipun demikian, langkah ini sebenarnya memberatkan guru karena tugas utamanya adalah sebagai pendidik, bukan sebagai pengelola keuangan. Hal ini berarti guru tidak memiliki kompetensi yang sesuai dalam mengelola keuangan. Selain itu, dengan menjadi bendahara BOP PAUD, guru harus mengatasi dua beban kerja yang berat, yakni tugas mengajar dan mengelola administrasi keuangan.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Manajemen pengelolaan dana BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman melalui serangkaian tahapan dan proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Proses perencanaan anggaran BOP PAUD disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020. Dalam pelaksanaannya, manajemen dana BOP PAUD didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOP PAUD sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Evaluasi dan pelaporan pertanggungjawaban telah dilakukan sesuai dengan pedoman penggunaan dana BOP PAUD. Manajemen pembiayaan ini bertujuan mencapai visi dan misi sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman sesuai dengan pedoman penggunaan dana BOP dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Meskipun demikian, manajemen pengelolaan dana BOP PAUD di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kauman

tidak selalu berjalan lancar. Salah satu kendala utamanya adalah proses pencairan dana yang lambat, yang mengganggu operasional sekolah. Selain itu, tidak adanya staf kepegawaian atau tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan atau kompetensi sebagai bendahara BOP PAUD juga menjadi hambatan.

3. Untuk mengatasi keterlambatan pencairan dana BOP PAUD ke rekening sekolah, solusi yang diambil adalah dengan meminjam dana talangan dari koperasi atau pihak ketiga yang menjadi rekanan yang menyediakan barang atau jasa. Terkait masalah ketiadaan tenaga administrasi yang berstatus PNS untuk mengelola dana BOP PAUD, sekolah negeri dapat menugaskan seorang guru menjadi bendahara BOP PAUD.

#### Saran

1. Sekolah diharapkan menggunakan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP PAUD) yang diterima dari pemerintah dengan sebaik-baiknya untuk keperluan pembiayaan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Pemerintah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap mekanisme pengelolaan dan penggunaan dana BOP PAUD di sekolah agar sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Selain itu, pemerintah harus memperhatikan kendala-kendala yang muncul dalam pengelolaan dana BOP PAUD di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat

meneliti pada sektor dan variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda untuk menambah khasanah keilmuan dibidang manajemen pembiayaan.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arismun, A., Rusdiana, R., Deriyanto, D., & Murtafiah, N. H. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 2 Bandarlampung. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 330-336.

Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kota Metro. 2024

Faoziah, Nur. 2024. Hasil Wawancara

Hamidah, A., Aisyiah, L. N., & Atika, A. N. 2022. Analisis Manajemen Keuangan Lembaga Paud: Studi Kasus Di Ra Perwanida 01 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 125-140.

Hatta, E., Ananto, R. P., Yentifa, A., Maryati, U., & Rissi, D. M. 2018. Pelatihan dan pembenahan manajemen keuangan dan administrasi pada yayasan paud dan tk musa enda padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 17-24.

Hidayat, R., Burhan, M. R., & Ma'ruf Al Ma'ruf, A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2),

93-107.

Komariah, N. 2018. Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67-94.

Latifah, Hani. 2017. Manajemen Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Uniga*. Vol 11, No 2.

Lestari, M. I. 2019. Sistem Pengelolaan Keuangan Program Pendidikan Gratis Di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 115–123.

Mutula, P. D., & Mohamed, L. M. 2018. *Influence of Non-governmental Organizations' Activities on Reconstruction of Education in Benadir Region, Somalia*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020

Saisarani, K. G. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 340-348.

Sartika, & Erni Munastiwi. 2019. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50.

Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sriwahyuningsih, Tutik. 2024. Hasil Wawancara.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Zahro, Aminatul. 2014. *Total Quality Management (Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.